

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan pengolahan data hasil penelitian pada BAB IV, dapat disimpulkan mengenai pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa SD pada materi menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil postes siswa pada kelompok kontrol yakni 27,1 dalam rentang 1-100 dengan rata-rata kemampuan awal siswa adalah 10,7. Dari hasil perhitungan perbedaan rata-rata data pretes dan data postes kelas kontrol dengan menggunakan uji-U dan menggunakan  $\alpha = 5\%$  *two tailed* didapatkan nilai *P-value* (Asymp.Sig.2-tailed) = 0,000. Karena yang diuji satu arah, maka 0,000 dibagi dua, sehingga hasilnya 0. Hasil yang diperoleh *P-value* <  $\alpha$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konvensional dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa kelas IV di Kecamatan Sumedang Utara pada kelompok unggul secara signifikan. Hal itu menerangkan bahwa pembelajaran konvensional (menggunakan metode ceramah) yang selama ini diragukan keberhasilannya tidak terbukti. Berdasarkan hasil observasi kinerja guru di kelompok kontrol, didapatkan bahwa kinerja guru mencapai kriteria sangat baik. Itu artinya baik atau tidaknya pembelajaran konvensional bergantung kepada kinerja guru dalam melaksanakannya.
2. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa SD pada materi menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil postes siswa pada kelompok eksperimen yakni 40,19 dalam rentang 1-100 dengan rata-rata kemampuan awal siswa adalah 13,9. Dari hasil perhitungan perbedaan rata-rata data pretes dan data postes kelas eksperimen dengan menggunakan uji-U dan menggunakan  $\alpha = 5\%$  *two tailed* didapatkan

nilai  $P$ -value (Sig.2-tailed) = 0,000. Karena yang diuji satu arah, maka 0,000 dibagi dua, sehingga hasilnya 0. Hasil yang diperoleh  $P$ -value  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa kelas IV di Kecamatan Sumedang Utara pada kelompok unggul secara signifikan. Hal itu menerangkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD baik digunakan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa. Berdasarkan hasil observasi kinerja guru di kelompok eksperimen, didapatkan bahwa kinerja guru mencapai kriteria sangat baik. Itu artinya model-model pembelajaran yang baru akan baik hasilnya apabila dilaksanakan dengan prosedur yang sesuai.

3. Kemampuan komunikasi matematis siswa pada materi pecahan yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik secara signifikan daripada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hal ini terlihat dari nilai  $gain$  pada kelompok eksperimen yakni 0,31 sedangkan  $gain$  pada kelompok kontrol yakni 0,18. Dari hasil perhitungan uji perbedaan rata-rata data  $gain$  kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan uji-U dan  $\alpha = 5\%$  *two tailed* didapatkan nilai  $P$ -value (Asymp.Sig.2-tailed) = 0,016. Karena yang diuji satu arah, maka 0,016 dibagi dua, sehingga hasilnya 0,008. Hasil yang diperoleh  $P$ -value (Asymp.Sig.1-tailed)  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa pada materi pecahan yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik secara signifikan dapat meningkatkan model pembelajaran kooperatif siswa kelas IV di Kecamatan Sumedang Utara pada kelompok unggul. Hal itu menerangkan bahwa metode ceramah akan baik diterapkan jika dilaksanakan sesuai dengan prosedur. Begitu pula pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang baru akan baik diterapkan jika dilaksanakan sesuai dengan prosedur. Namun, dalam penelitian ini diketahui bahwa ada model pembelajaran yang lain yang lebih baik dari metode ceramah. Dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

4. Secara umum, respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD cenderung positif. Pembelajaran secara berkelompok (tim) telah membuat siswa merasa mampu belajar lebih baik dibandingkan dengan belajar sendiri. Selain itu, adanya rekognisi tim telah mampu menarik keinginan dan perhatian siswa untuk belajar lebih baik lagi agar mendapatkan hasil yang maksimal. Selain itu setelah diberikannya angket, rata-rata skor yang diperoleh siswa sebesar 4,14 atau sebesar 82,8% siswa memberi sikap positif terhadap pembelajaran pecahan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dengan demikian, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menawarkan alternatif pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan bagi siswa.
5. Faktor-faktor pendukung terlaksananya proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di antaranya adalah kinerja guru yang maksimal, dan aktivitas siswa yang cenderung dalam kategori baik. Selain itu, terdapat faktor yang menghambat dalam pembelajaran pecahan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, yaitu terutama dari faktor siswa yaitu temannya yang menggangu saat belajar.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan pada bagian terdahulu, saran yang dapat diberikan untuk beberapa pihak di antaranya adalah sebagai berikut.

### **1. Bagi Guru Matematika**

Pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa SD pada materi menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan. Untuk itu, sebaiknya pembelajaran ini digunakan sebagai alternatif dalam melaksanakan pembelajaran, khususnya pembelajaran matematika di SD. Tidak hanya pada materi menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan, sebaiknya dilakukan penelitian yang sejenis pada materi yang lain dalam matematika maupun di luar matematika.

## **2. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini sebaiknya dipublikasikan kepada guru-guru di sekolah. Agar guru-guru termotivasi untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi selain pecahan. Selain itu, perlunya sekolah untuk mengundang pakar-pakar yang ahli dalam bidang penelitian agar guru tertarik untuk melaksanakan penelitian secara berkala.

## **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Perlu dilakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan cara mengelompokkannya berdasarkan perbedaan jenis kelamin. Selain itu, guru juga terlebih dahulu harus mengenal karakter siswanya agar dapat membuat kelompok dengan anggota yang bervariasi.









